BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan dari perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang sering disebut sebagai perusahaan kontraktor adalah untuk mendapatkan hasil keuntungan yang maksimal dari pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi.

Dalam sebuah proyek konstruksi terdapat berbagai tahapan yang berkaitan dengan manajemen konstruksi. Dalam tahapan manajemen konstruksi tersebut, terdapat berbagai permasalahan mengenai pengelolaan anggaran biaya pelaksanaan pekerjaan, sehingga perlu direncanakan suatu rancangan atau estimasi anggaran biaya pelaksanaan pekerjaan. Estimasi biaya atau rencana anggaran biaya (RAB) adalah rencana biaya yang dibutuhkan dalam setiap pekerjaan proyek, sehingga didapatkan biaya keseluruhan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Rencana anggaran biaya dalam pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi ini dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam kondisi perekonomian negara sekarang ini yang sedang mengalami krisis ekonomi, secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada harga upah pekerja serta harga kebutuhan bahan material. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan manajemen yang baik dan teratur pada pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi.

Pada proses awal pembangunan diperlukan hitungan rencana anggaran biaya yang optimal serta dapat dipertanggung jawabkan. Perhitungan rencana anggaran biaya ini dimaksudkan untuk membantu menentukan biaya investasi modal awal yang dibutuhkan, menentukan tingkat kelayakan suatu rancangan, serta mengatur arus pembiayaan. Pada proses pelaksanaan pembangunan konstruksi, rencana anggaran ini berguna untuk pengendalian biaya proyek.

Untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas kegiatan pembangunan gedung dan bangunan di bidang kontruksi, diperlukan suatu sarana dasar perhitungan harga satuan yaitu Analisa Biaya Kontruksi disingkat ABK. Analisa biaya kontruksi yang selama ini digunakan oleh kontaktor dan konsultan yaitu analisa BOW (Burgeslijke Openbare Werken) 28 Februari 1921, perlu diadakan revisi atau perbaikan. Pedoman tersebut dirasakan sudah tidak relevan lagi karena analisa BOW hanya dapat digunakan apabila pekerjaannya berupa pekerjaan padat karya yang memakai peralatan konvensional serta tenaga kerja yang kurang professional, sehingga apabila analisa tersebut masih digunakan secara murni mengakibatkan perencanaan biaya menjadi sangat mahal.

Ditinjau dari perkembangan industri kontruksi saat ini, analisa BOW belum memuat pengerjaan beberapa jenis bahan bangunan yang ditemukan di pasaran bahan bangunan dan kontruksi dewasa ini. Untuk itu Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman pada tahun 1987 sampai dengan tahun 1991 melakukan penelitian untuk mengembangan analisa tersebut diatas sehingga menghasilkan produk analisa biaya kontruksi yang telah ditetapkan sebagai Standar Nasional Indonesia (SNI).

Dalam penyusunan tugas akhir ini, topik yang diambil adalah mengenai rancangan anggaran biaya pada proyek perumahan dan proyek irigasi, yaitu perhitungan rencana anggaran biaya pada pekerjaan pondasi batu kali, pekerjaan pasangan batu bata, pekerjaan kayu yaitu pada pekerjaan kusen pintu dan jendela, pekerjaan perencanaan teknis jaringan drainase kota Gresik Jawa Timur dengan menggunakan metode BOW dan metode SNI. Dalam penelitian ini tidak semua item pekerjaan dihitung dikarenakan waktu yang terbatas dalam melaksanakan penelitian, sehingga penyusun hanya mengambil beberapa sampel pekerjaan saja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada selisih biaya antara metode BOW dengan metode SNI?
2. Metode manakah yang lebih efisien digunakan untuk menyusun anggaran biaya pada bangunan perumahan dan bangunan irigasi?
3. Komponen apa saja yang menjadi perbedaan dan persamaan dalam penyusunan anggaran biaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui selisih anggaran biaya dan perbandingan antara metode BOW dan metode SNI,
2. Mengetahui metode yang efisien serta cocok dalam menyusun anggaran biaya pada bangunan perumahan dan bangunan irigasi,

3. Mengetahui komponen dominan yang menjadi perbedaan dan persamaan dalam penyusunan anggaran biaya dengan metode BOW dan metode SNI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. dapat mengetahui berapa besar biaya pekerjaan pondasi batu kali, pasangan batu bata, pekerjaan pasang kusen pintu dan jendela, perencanaan teknis jaringan drainase kota berdasarkan analisa yang berbeda,
2. sebagai masukan para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam perencanaan proyek konstruksi,
3. dapat menjadi suatu referensi bagi pelaksana dalam menyusun rencana anggaran biaya pelaksanaan.

1.5 Batasan Masalah

Diharapkan dari penyusunan tugas akhir ini sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu adanya batasan – batasan masalah, diantaranya adalah :

1. penelitian dilakukan pada pembangunan proyek perumahan dan proyek irigasi,
2. penelitian dilakukan pada pekerjaan pondasi batu kali, pasangan batu bata, pekerjaan pasang kusen pintu dan jendela, perencanaan teknis jaringan drainase kota,

3. bahan bangunan yang digunakan adalah bahan yang sesuai dengan Rencana Kerja Syarat – Syarat (RKS),
4. biaya langsung yang diperhitungkan adalah biaya bahan dan upah tenaga kerja,
5. waktu pengamatan dilakukan pada jam kerja normal,
6. data volume pekerjaan dihitung berdasarkan gambar rencana,
7. metode yang digunakan adalah metode BOW dan metode SNI,
8. harga satuan bahan bangunan dan harga yang digunakan adalah harga yang berlaku didaerah tempat penelitian berlangsung,
9. biaya tidak langsung seperti *overhead* dan gaji karyawan tidak diperhitungkan.